

PEMETAAN KOMPETENSI GURU PAI di PAUD/TK DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI ACEH

Dewi Fitriani

Prodi PIAUD FTK UIN Ar Raniry, E-mail: fitrianiide@gmail.com

Abstrak

Menjadi seorang pendidik berarti mengemban sebuah tugas yang penuh dengan tanggung jawab dan kompetensi yang harus dipenuhi. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik PAUD, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Di provinsi Aceh, dan dalam ranah kewenangan Kanwil Kemenag Aceh, terdapat istilah pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI). Posisi ini berada dibawah pembinaan Program Bidang Pendidikan Agama Islam. Tugas pendidik PAI adalah memberikan pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan ke empat kompetensi pendidik PAUD yang dimiliki oleh para pendidik PAI dalam hal kemampuan mengajar menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini juga akan melihat kemampuan pengetahuan yang dikuasai oleh para pendidik PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Informasi dan data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui; (1) Tes, (2) lembar observasi, dan (3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mengajar yang memuaskan, akan tetapi bertolak belakang dengan kemampuan pengetahuan. Isu lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebahagian besar para pendidik PAI ini bukanlah berasal dari jurusan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Kompetensi, Pendidik PAI

Abstract

Being an educator means carrying out a task that is full of responsibility with competencies to be fulfilled. There are four competencies that must be met, namely pedagogic, personality, professional, and social competence. In the province of Aceh, and within the authority of the Regional Office of the Aceh Ministry of Religious Affairs, there is the term of Islamic Religious Education (PAI) educator. This position is under the guidance of the Islamic Education Sector Program. The task of PAI educators is to provide learning about Islamic education within applicable curriculum. This study aims to map the four competencies of these PAI educators in terms of teaching ability using the 2013 curriculum. This study also will see the knowledge ability mastered by these PAI educators. This study uses qualitative and quantitative approaches. Information and data needed were collected through; (1) Tests, (2) Observation sheets, and (3) Documentation. The results showed satisfactory results of teaching abilities, but on the contrary with their knowledge capabilities. Another issue collected from this study is that most of the educational background of these PAI educators is not from Early Childhood Education Department.

Keywords: Competence, PAI educator

PENDAHULUAN

Seorang guru bukanlah sebuah profesi biasa. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 seorang guru didefinisikan sebagai "... pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah"¹. Definisi ini memberikan penekanan pada kemampuan seorang pendidik sebelum ia diperbolehkan terjun kedalam dunia pendidikan. Sebagai seorang guru, ia wajib memiliki kualifikasi tertentu yang sudah diatur didalam Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP). Dalam PP nomor 74 tahun 2008 disebutkan dalam pasal 2 bahwa "Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional"².

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Lampiran II disebutkan secara khusus bahwa, seorang pendidik atau guru PAUD memiliki empat kompetensi, yaitu; kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial. Ke-empat kompetensi ini merupakan standar minimal bagi seorang guru PAUD dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya. Kompetensi-kompetensi ini juga dijadikan rujukan atau acuan dalam peningkatan mutu dan profesi dari seorang guru. Ke-empat kompetensi ini sangatlah diperlukan oleh guru didalam proses pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik sebagaimana tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 mencakup 11 kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru PAUD, yaitu:

- (1) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini,
- (2) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini,
- (3) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum,
- (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- (5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- (6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri,
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun,
- (8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini,
- (9) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini,
- (10) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini, dan
- (11) Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.³

¹ Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 2 hal 2

² PP nomor 74 tahun 2008 pasal 2 hal 5

³Permendikbud 137 Tahun 2014 Lampiran II hal 1-5

Berbekal kompetensi pedagogik inilah, seorang guru PAUD kemudian diharapkan dapat memberikan pembelajaran dengan standar mutu yang tinggi dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dan berinovatif kepada anak-anak didiknya. Kompetensi kedua yang harus dikuasai oleh seorang pendidik PAUD adalah kompetensi Kepribadian. Deskripsi kompetensi ini dijabarkan sebagai berikut:

Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru, dan (5) Menjunjung tinggi kode etik guru.⁴

Martha Christiantini berpendapat bahwa “Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur”.⁵ Martha juga menegaskan bahwa yang dikatakan sebagai seorang pendidik adalah yang memiliki kepribadian yang dapat ditunjukkannya melalui perilakunya sehari-hari. Dalam tulisannya berjudul “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini,” ia mendeskripsikan secara rinci yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian pada seorang pendidik anak usia dini, yaitu:

“Pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian ditunjukkan melalui tingkah laku yaitu menyayangi anak secara tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian; memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak; menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana; berpenampilan bersih, sehat dan rapi; berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak; menghargai anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender; bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat; mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain; berperilaku jujur; bertanggung jawab terhadap tugas; berperilaku sebagai teladan”.⁶

Kompetensi ketiga yang harus dimiliki oleh seorang pendidik PAUD adalah kompetensi Profesional. Kompetensi ini mencakup kemampuan seorang pendidik untuk mampu: (1) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung

⁴ Permendikbud 137 Tahun 2014 Lampiran II hal 5-6

⁵ Martha Christiantini, Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 hal 115

⁶ Martha Christiantini, Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 hal 115

serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini, (2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dan (3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.⁷ Kompetensi ini merupakan pengembangan dari kompetensi Pedagogik, dimana pendidik mengaplikasikan pengetahuannya tentang teori dan konsep keilmuan pendidikan anak usia dini (PAUD) kedalam rencana program pembelajaran (RPP) yang mencakup program semester (PROSEM), rencana program pengembangan mingguan (RPPM), dan rencana program pengembangan harian (RPPH).

Selanjutnya kompetensi terakhir adalah kompetensi Sosial. Seorang pendidik dituntut memiliki standar kompetensi sosialnya sebagai berikut:

(1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia, dan (4) Membangun komunikasi profesi.⁸

Dalam hal ini, pendidik diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan sikap yang diharapkan sesuai kompetensi. Ia diharapkan bisa melakukan proses pembelajaran tanpa sikap yang diskriminatif terhadap semua peserta didiknya. Ia juga dimintakan dapat membangun hubungan komunikasi dengan baik, pengertian dan santun dengan semua stakeholder dan kelompok mitra dan seprofesinya.

Semua kompetensi diatas harus dapat diaplikasikan oleh seorang pendidik didalam proses pembelajaran dan juga penilaian. Di provinsi Aceh, dan dalam ranah kewenangan Kanwil Kemenag Aceh, terdapat istilah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Posisi ini berada dibawah Pembinaan Program Bidang Pendidikan Agama Islam. Tugas guru PAI adalah memberikan pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pada Bab I pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa “Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.⁹ Dan semua tugas profesional tadi berhubungan dengan kurikulum pendidikan

⁷ Permendikbud 137 Tahun 2014 Lampiran II hal 7

⁸ Permendikbud 137 Tahun 2014 Lampiran II hal 8

⁹ PMA nomor 16 tahun 2010 pasal 1 ayat 7 hal 3

agama yang sudah dirumuskan dalam PMA nomor 16 tahun 2010 yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia. Dalam ruang lingkup PAUD, kompetensi lulusan yang dipakai disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagaimana tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 lampiran I.

Di sebuah lembaga pendidikan khususnya di Aceh, pendidik Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses tumbuh kembang anak untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. Hal ini bermula dengan sosial budaya Aceh yang sangat kental dengan syariat Islamnya dan diselaraskan dengan sistem pendidikan nasional, terutama dalam membangun karakter bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan, yaitu: "... berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹⁰

Keterlibatan pendidik PAI ini sangat jelas terlihat didalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan melalui sebuah RPP (Rencana Proses Pembelajaran), khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan-kegiatan yang disusun dalam RPPH terdiri dari 3 kegiatan, yaitu: kegiatan Awal/Pembuka, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Keterlibatan pendidik PAI sangat jelas tergambar pada kegiatan awal, dimana proses pembiasaan Islami tergambar secara detail, kemudian akan diperluas atau didalami dalam kegiatan Inti, yang nantinya akan di perkuat pada kegiatan penutup/recalling. Dan semuanya akan di akhiri dengan adanya sebuah proses evaluasi atau penilaian pada pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

Berkembang atau tidak berkembangnya seorang anak dari proses tiga kegiatan di atas merupakan hasil implikasi dari tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Oleh karenanya peningkatan empat kompetensi pendidik PAI sangatlah penting untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan islami.

¹⁰ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 hal 3

A. METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui sebuah kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Kegiatan ini berlangsung 3 hari di satu tempat dengan setting kegiatan dimulai dari pagi hingga malam hari dan menggunakan model 18 Jam Pelajaran (JP).

Subjek penelitian adalah pendidik-pendidik PAUD yang sudah terpilih menjadi pendidik PAI. Subjek berjumlah 40 orang yang berasal dari 18 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan pengetahuan seorang pendidik PAI terhadap keilmuan yang dimilikinya di bidang PAUD. Tingkatan kemampuan pengetahuan ini nantinya akan dihubungkan dengan kemampuan mengajar yang dimiliki oleh para pendidik PAI ini.

Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui tiga jenis instrumen, yaitu : (1) Tes, (2) lembar observasi, dan (3) Dokumentasi. Tes diberikan dalam bentuk pre test dan post test. Tes berisikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman pendidik PAI akan masing-masing bidang kompetensi. Lembar observasi juga dibagi kedalam empat kompetensi yang dimaksud, sedangkan dokumentasi adalah berupa biodata peserta yang berisikan latar belakang pendidikan yang sudah mereka ikuti.

Pre test diberikan diawal pelatihan, sedangkan post test diberikan diakhir pelatihan. Dan lembar observasi digunakan pada saat sesi peer teaching berlangsung. Lembar biodata dikumpulkan diawal pelatihan sebelum pelatihan dimulai. Sesudah pre test dan post test dilakukan, terkumpul data dari 40 peserta sebagai berikut:

Tabel.1.1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama	Kab/Kota	Pre Test	Post Test
1	Subjek A	Aceh Selatan	8	11
2	Subjek B	Aceh Selatan	12	19
3	Subjek C	Aceh Besar	20	20
4	Subjek D	Aceh Besar	9	14
5	Subjek E	Aceh Barat	21	20

6	Subjek F	Aceh Barat	14	11
7	Subjek G	Aceh Besar	14	19
8	Subjek H	Aceh Besar	22	22
9	Subjek I	Aceh Besar	17	18
10	Subjek J	Aceh Besar	16	17
11	Subjek K	Pidie	8	14
12	Subjek L	Pidie	8	16
13	Subjek M	Aceh Utara	13	19
14	Subjek N	Aceh Utara	14	15
15	Subjek O	Banda Aceh	16	21
16	Subjek P	Banda Aceh	17	31
17	Subjek Q	Banda Aceh	18	19
18	Subjek R	Sabang	17	12
19	Subjek S	Sabang	14	16
20	Subjek T	Aceh tenggara	22	21
21	Subjek U	Aceh tenggara	21	22
22	Subjek V	Bireun	13	17
23	Subjek W	Bireun	15	13
24	Subjek X	Simeulue	20	23
25	Subjek Y	Aceh Singkil	19	12
26	Subjek Z	Aceh Singkil	21	16
27	Subjek AA	Aceh Barat Daya	19	17
28	Subjek AB	Aceh Barat Daya	16	20
29	Subjek AC	Gayo Lues	19	18
30	Subjek AD	Nagan Raya	14	18

31	Subjek AF	Nagan Raya	22	18
32	Subjek AG	Aceh Jaya	18	17
33	Subjek AH	Aceh Jaya	13	13
34	Subjek AJ	Aceh Jaya	10	34
35	Subjek AK	Pidie Jaya	14	16
36	Subjek AL	Pidie Jaya	14	12
37	Subjek AM	Lhokseumawe	12	13
38	Subjek AN	Lhokseumawe	14	15
39	Subjek AO	Banda Aceh	14	17
40	Subjek AP	Banda Aceh	13	18

Sedangkan dari lembar observasi dengan empat orang sample dengan masing-masing dua orang pengamat pada kemampuan mengajar (peer teaching), diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2. Data Nilai Peer Teaching

No	Sample	Nilai Pengamat 1		Nilai Pengamat 2	
		PP	KS	PP	KS
1	Subjek A	56.4	22.5	52	22.5
2	Subjek B	47	17	47	15
3	Subjek C	54	24	55	28
4	Subjek D	54	17	52.5	17

Catatan: PP: Paedagogik dan Profesional, KS: Kepribadian dan Sosial

Dari data dokumentasi, dikumpulkan latar belakang pendidikan peserta dengan jenjang S1 PAUD atau S1 PGRA, D2 PGTK, S1 PAI, S1 secara general, D2 Pendidikan, dan SMA.

Analisis Data

Tehnik analisis data menggunakan rumus persentase pada lembar observasi untuk mengetahui posisi subjek berada didalam rentang kategori kemampuan tertentu. Rumus yang digunakan adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah

SM = Skor Maksimum

100% = Bilangan Tetap¹¹

Kategori persentase keberhasilan pada kemampuan dihitung apabila berada pada kategori Baik dengan rentang nilai sebagai berikut:

Table 1.3. Kategori Persentase Keberhasilan

No	Nilai Angka (%)	Nilai Huruf	Keterangan
1	80 – 100	A	Baik Sekali
2	66 – 79	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	46 – 55	D	Kurang
5	10 - 45	E	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2011:35)¹²

Untuk memetakan kemampuan pendidik PAI berdasarkan empat kompetensi secara spesifik, indikator keberhasilan yang digunakan adalah kategori Cukup (C) pada rentang nilai tabel di atas. Pengambilan kategori C ini berdasarkan kepada pertimbangan akan masih sedikitnya jumlah pendidik PAUD yang memiliki ijazah S1 PAUD/S1 PIAUD atau S1 PGTK/PGRA. Sedangkan data dokumentasi akan diukur dengan menggunakan metode narasi kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Tabel berikut memperlihatkan hasil data pada kemampuan pengetahuan akan teori yang dikuasai oleh pendidik PAI. Terdapat data pre test dan juga data post test. Hasil yang didapat pada data post test diambil dan diukur dengan menggunakan tabel indikator keberhasilan diatas yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

¹¹ Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 102

¹² Anas Sudijono....

Tabel 1.4. Persentase Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama	Kab/Kota	Pre Test	%	Post Test	%	Nilai Huruf
1	Subjek A	Aceh Selatan	8	23	11	31	E
2	Subjek B	Aceh Selatan	12	34	19	54	C
3	Subjek C	Aceh Besar	20	57	20	57	C
4	Subjek D	Aceh Besar	9	26	14	40	E
5	Subjek E	Aceh Barat	21	60	20	57	C
6	Subjek F	Aceh Barat	14	40	11	31	E
7	Subjek G	Aceh Besar	14	40	19	54	D
8	Subjek H	Aceh Besar	22	63	22	63	C
9	Subjek I	Aceh Besar	17	49	18	51	D
10	Subjek J	Aceh Besar	16	46	17	49	D
11	Subjek K	Pidie	8	23	14	40	E
12	Subjek L	Pidie	8	23	16	46	D
13	Subjek M	Aceh Utara	13	37	19	54	D
14	Subjek N	Aceh Utara	14	40	15	43	E
15	Subjek O	Banda Aceh	16	46	21	60	C
16	Subjek P	Banda Aceh	17	49	31	89	A
17	Subjek Q	Banda Aceh	18	51	19	54	D
18	Subjek R	Sabang	17	49	12	34	E
19	Subjek S	Sabang	14	40	16	46	D
20	Subjek T	Aceh tenggara	22	63	21	60	C
21	Subjek U	Aceh tenggara	21	60	22	63	C
22	Subjek V	Bireun	13	37	17	49	D
23	Subjek W	Bireun	15	43	13	37	E

24	Subjek X	Simeulue	20	57	23	66	B
25	Subjek Y	Aceh Singkil	19	54	12	34	E
26	Subjek Z	Aceh Singkil	21	60	16	46	D
27	Subjek AA	Aceh Barat Daya	19	54	17	49	D
28	Subjek AB	Aceh Barat Daya	16	46	20	57	C
29	Subjek AC	Gayo Lues	19	54	18	51	D
30	Subjek AD	Nagan Raya	14	40	18	51	D
31	Subjek AF	Nagan Raya	22	63	18	51	D
32	Subjek AG	Aceh Jaya	18	51	17	49	D
33	Subjek AH	Aceh Jaya	13	37	13	37	E
34	Subjek AJ	Aceh Jaya	10	29	34	97	A
35	Subjek AK	Pidie Jaya	14	40	16	46	D
36	Subjek AL	Pidie Jaya	14	40	12	34	E
37	Subjek AM	Lhokseumawe	12	34	13	37	E
38	Subjek AN	Lhokseumawe	14	40	15	43	E
39	Subjek AO	Banda Aceh	14	40	17	49	D
40	Subjek AP	Banda Aceh	13	37	18	51	D

Sedangkan untuk empat kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5. Nilai per Kompetensi

No	Sample	Nilai Pengamat 1		Total PP+KS (1)	Nilai Pengamat 2		Total PP+KS (2)	Rata- Rata (1+2)	Nilai Huruf
		PP*	KS**		PP*	KS**			
1	Subjek A	56.4	22.5	78.9	52	22.5	75	76.95	B
2	Subjek B	47	17	64	47	15	62	63	C
3	Subjek C	54	24	78	55	28	83	80.5	A
4	Subjek D	54	17	71	52.5	17	69.5	70.25	B

*PP : Profesional dan Paedagogis

**KS : Kepribadian dan Sosial

Dari bahan dokumentasi yang dikumpulkan, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.6. Data Latar Belakang Pendidikan peserta

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	S1 PAUD/PGRA	6	
2	S1 PAI	12	
3	S1 General	14	Tidak tercantum Jurusan Kependidikan ataupun Non Kependidikan
4	S1 Non Pendidikan	1	FMIPA
5	D2 PGTK	1	
6	D2 Pendidikan	2	PGSD dan PAI
7	SMA	4	
Jumlah		40 Orang	

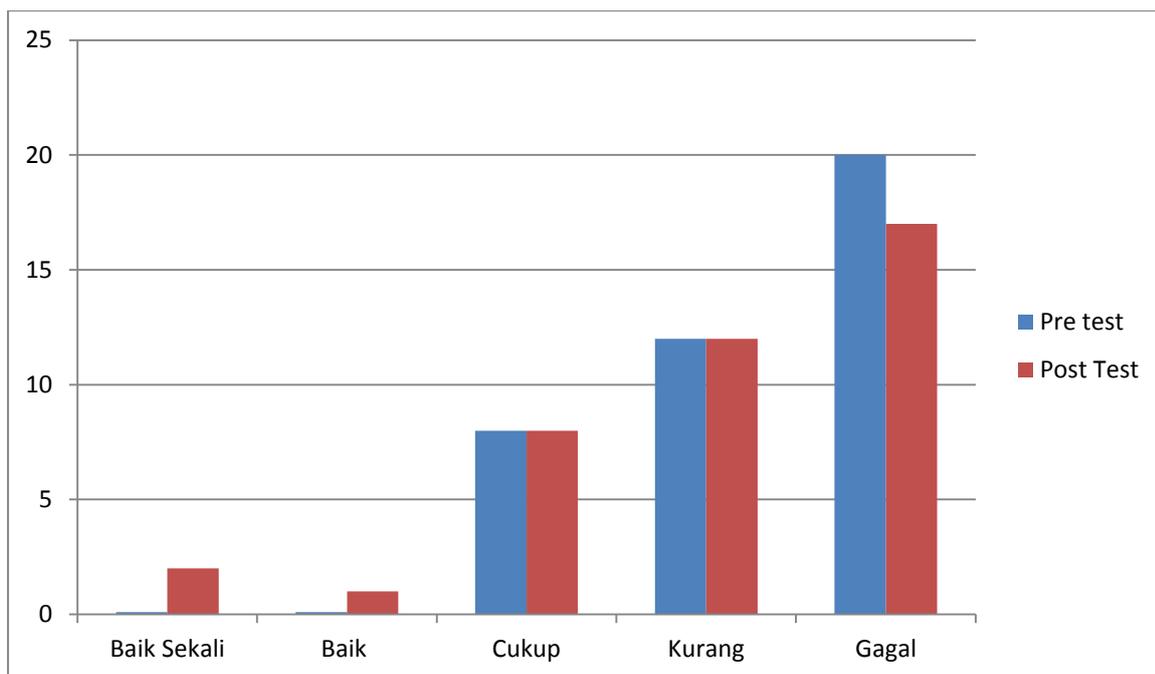
Dari lembar biodata, ditemukan hanya 6 orang peserta memiliki latar belakang pendidikan jenjang S1 PAUD atau S1 PGRA dan 1 orang jenjang pendidikan D2 PGTK. Kemudian 12 orang dengan latar belakang S1 PAI dan 15 orang jenjang S1 yang tidak dijelaskan jurusannya secara spesifik. Tersisa 6 orang lagi dengan latar belakang 2 orang D2 Pendidikan dan 4 orang jenjang SMA.

PEMBAHASAN

Pada analisis data pre-test dan post-test, ditemui hasil kemampuan pengetahuan pendidik PAI berada pada range E ke A dengan jumlah rasio yang beragam. Data pre-test menunjukkan nilai kemampuan pendidik PAI berada pada range C atau Cukup ke E atau Gagal. Nilai untuk range kategori Baik atau B dan Baik Sekali atau A tidak ditemukan. Nilai kemampuan tertinggi berada pada kategori E yaitu sebanyak 20 orang, diikuti dengan nilai kategori D sebanyak 12 orang. Nilai C ditemukan sebanyak 8 orang.

Data post-test memperlihatkan peningkatan pencapaian kemampuan pengetahuan. Pada data post-test kategori nilai B dan A sudah terlihat walaupun belum memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Nilai kemampuan tertinggi berada pada level D atau Kurang yaitu sebanyak 17 orang, yang kemudian diikuti dengan kategori E atau Gagal sebanyak 12 orang. Kemampuan dengan kategori C atau Cukup berjumlah sebanyak 8 orang, Kategori B atau Baik sebanyak 1 orang dan Kategori A atau Baik Sekali sebanyak 2 orang.

Grafik 1.1. Analisis data Pre-test dan Post-Test

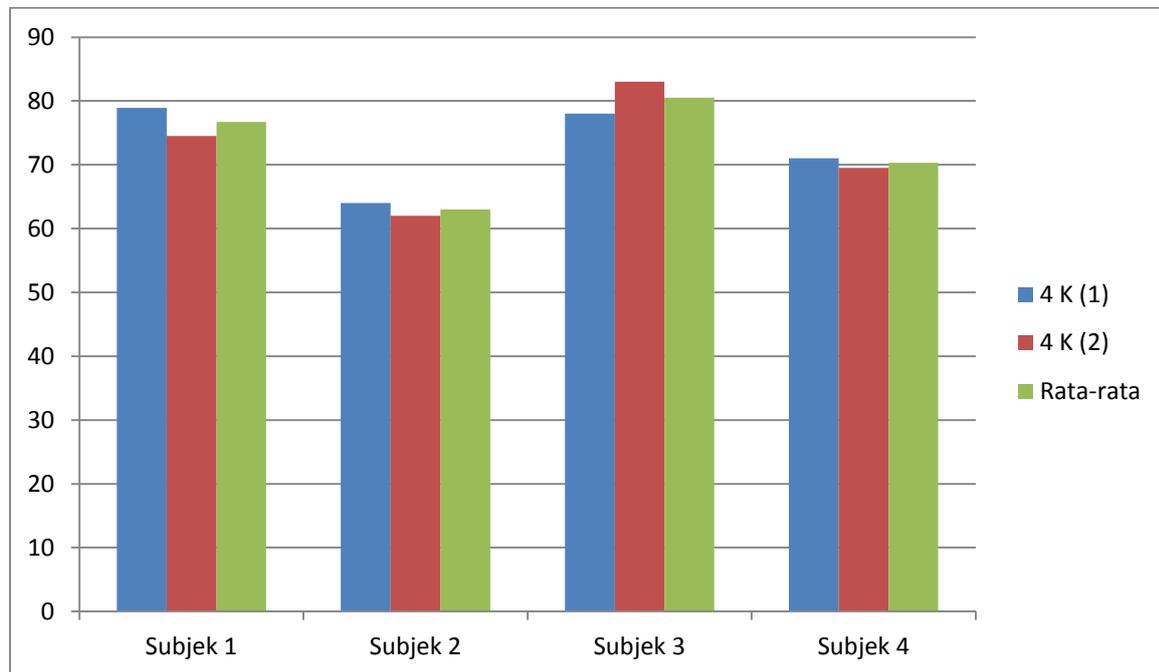


Kompetensi Pengetahuan ini bisa saja dipengaruhi oleh jenjang pendidikan dari para pendidik PAI. Data dokumentasi menunjukkan bahwa hanya sejumlah enam orang pendidik PAI yang memiliki jenjang pendidikan S1 PAUD dan satu orang dengan latar belakang pendidikan PGTK, sedangkan pendidik yang lain memiliki latar belakang dengan variasi yang berbeda-beda.

Akan tetapi pada data kemampuan mengajar para pendidik PAI, terdapat hasil yang cukup baik dengan range kemampuan pendidik PAI rata-rata berada pada kategori C atau

Cukup dan B atau Baik. Berikut tampilan perbandingan data berdasarkan pengamat 1, pengamat 2 dan nilai rata-rata subjek.

Grafik 1.2. Analisis Peer Teaching



Tampilan grafik memperlihatkan nilai yang tidak jauh berbeda antara pengamat 1 dan 2 pada masing-masing subjek. Demikian pula untuk nilai rata-rata masing-masing subjek. Dari 4 sample yang diambil 2 orang pendidik PAI berada pada kategori C atau Cukup dan 2 orang lagi berada pada kategori B atau Baik sekali. Tidak ada sample pendidik PAI yang berada pada kategori D atau Kurang dan E atau Gagal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar berdasarkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAI sudah cukup memuaskan.

DISKUSI

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisa diatas, dapat kita diskusikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dari segi kemampuan Pengetahuan dengan kemampuan Mengajar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidik PAI di PAUD/TK yang berasal dari 18 Kabupaten/Kota provinsi Aceh. Kemampuan mengajar para pendidik PAI ini lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki mereka. Pada kemampuan mengajar yang merangkum empat kompetensi didalamnya, para pendidik PAI ini memperlihatkan hasil yang cukup signifikan. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan juga jumlah peningkatan kompetensi atau pelatihan yang sudah diikuti oleh para pendidik PAI ini. Namun peneliti tidak dapat menemukan informasi

khusus tentang jenis pelatihan yang berhubungan dengan kemampuan mengajar atau pada pelatihan peningkatan pengetahuan dari data dokumentasi yang dikumpulkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa para pendidik PAI pada PAUD/TK di 18 Kabupaten/Kota di provinsi Aceh memiliki kemampuan mengajar menggunakan kurikulum 2013 yang berada pada kategori yang cukup memuaskan. Para pendidik PAI menunjukkan tingkat penguasaan empat kompetensi yang baik secara keseluruhan pada bidang kemampuan mengajar. Akan tetapi hal ini tidak boleh membuat pihak stakeholder terkait untuk merasa puas, karena seharusnya para pendidik PAI ini memiliki nilai pada kategori kemampuan tertinggi yaitu A atau Baik Sekali. Hal ini mengingatkan bahwa para peserta didik dari pendidik PAI ini adalah penerus-penerus generasi Aceh ke depan. Dan di masa PAUD/TK inilah kesempatan untuk memaksimalkan *Golden Age* mereka. Oleh karena itu peningkatan kemampuan Mengajar dalam 4 kompetensi ini tetap perlu dilakukan.

Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa kemampuan Pengetahuan para pendidik PAI di PAUD/TK ini masih sangat membutuhkan perhatian lebih dari para stakeholder terkait. Perlu dievaluasi kembali sudah sejauh mana pelatihan yang sudah pernah diberikan kepada para pendidik PAI tersebut. Dan perlu dikaji kembali materi pelatihan serta metode penyampaian pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan para pendidik PAI di PAUD/TK.

Poin terakhir adalah perlunya keseriusan dari Universitas-universitas Islam yang memiliki prodi PAUD didalamnya untuk bisa memberikan kontribusi dengan melahirkan alumni – alumni pendidik PAUD yang memang sudah memiliki latar belakang pendidikan Islam di dalam kurikulum mereka, sehingga secara tidak langsung sudah memberikan kompetensi yang sesuai yang dibutuhkan sebagai syarat seorang pendidik PAI di PAUD/TK.

REFERENSI

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martha Christiantini. (2012). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (1), 115.
- Peraturan Menteri Agama. (2010) *PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH*, Nomor.16.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* Nomor 137.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *GURU*, Nomor. 74.
- Purwanto. (2000). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Pemerintah. (2003). *SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, Nomor 20. Bab II, 3 (3).